

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Masalah

Pendidikan merupakan sektor yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa. Sistem pendidikan yang dijalani Indonesia adalah sistem pendidikan nasional. Berlaku wajib belajar 12 tahun pada sistem pendidikan nasional ini, yang meliputi 6 tahun untuk pendidikan dasar, 3 tahun untuk pendidikan menengah pertama, dan 3 tahun untuk pendidikan menengah atas. Sistem pendidikan nasional ini bertujuan untuk mendidik, dan memberikan pengetahuan secara akademis, keterampilan, hingga cara berperilaku yang baik.

Pendidikan dapat dibedakan menjadi pendidikan formal, dan pendidikan non-formal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang mempunyai kejelasan setiap jenjang pendidikannya, mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, sampai pendidikan tinggi. Adapun karakteristik dari pendidikan formal seperti memiliki kurikulum yang jelas, materi pembelajaran yang digunakan bersifat akademis, penyelenggaraan pendidikan berasal dari pihak pemerintah maupun swasta, peserta didik mengikuti ujian formal, adanya pemberlakuan administrasi yang seragam, dan adanya kredensial (Ijazah, dan sebagainya).¹ Sedangkan menurut

¹ <https://www.finansialku.com/pendidikan-formal/> diakses pada 24 Januari 2021, pukul 15.12 WIB

Philip H.Coombs, pendidikan non-formal adalah setiap kegiatan pendidikan yang terorganisir yang diselenggarakan diluar sistem pendidikan formal, baik tersendiri maupun merupakan bagian dari suatu kegiatan yang luas, yang dimaksudkan untuk memberikan layanan kepada sasaran didik tertentu dalam mencapai tujuan belajar.²

Perbedaan pendidikan formal dan non-formal terdapat pada kurikulum, administrasi, dan akademis pembelajaran. Pada pendidikan non-formal, peserta didik hanya menerskan atau memenuhi pembelajaran yang belum maksimal di pendidikan formal. Pendidikan non- formal mayoritas mendapati masalah pembelajaran yang berbeda-beda tergantung karakteristik siswa. Pendidikan non-formal sudah banyak tersebar di lingkungan masyarakat, seperti contohnya banyak lembaga-lembaga pendidikan yang mendirikan Bimbingan Belajar.

Menurut Yusuf (2005) Bimbingan Belajar adalah bimbingan yang diberikan oleh tenaga ahli atau konselor untuk membantu individu dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan belajar.³ Bimbingan Belajar lebih difokuskan pada usaha-usaha untuk meningkatkan prestasi belajar di pendidikan formal. Hal ini disebabkan dengan munculnya kekurangan dalam pembelajaran yang dialami oleh

² <https://www.pelajaran.co.id/2019/20/pendidikan-non-formal>. diakses pada 24 Januari 2021, pukul 15.29 WIB

³ Isti Yuni Purwanti. *Layanan Bimbingan Belajar Dalam Mengurangi Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Psikologi Pendidikan dan Bimbingan – FIP Universitas Negeri Yogyakarta. 2015.

siswa di pendidikan formal, sebagai contoh prestasi belajar yang masih kurang, terganggu oleh temannya ketika proses pembelajaran berlangsung, belum ditangani dengan baik oleh guru di sekolah.

Peneliti melakukan wawancara dengan guru suatu BIMBEL (Bimbingan Belajar) di daerah Kembangan Jakarta Barat, yaitu Ibu Sulastri, S.Pd.. Beliau merupakan pendiri BIMBEL bernama BIMBEL Smart Putri. BIMBEL ini berdiri sejak tahun 2012, dan saat ini memiliki 120 murid, terdiri dari jenjang TK, SD, SMP, SMA. BIMBEL ini dibagi atas beberapa sesi waktu pembelajaran, sesi tersebut antara lain:

Tabel 1.1 Pembagian jadwal kelas BIMBEL SMART PUTRI

SESI 1	08:00-10:00
SESI 2	10:00-12:00
SESI 3	13:00-15:00
SESI 4	15:00-17:00
SESI 5	18:00-20:00

BIMBEL ini melakukan kegiatan pembelajaran dari hari senin-jumat, ada peserta didik yang mengambil full 5 hari dalam 1 minggu, dan ada juga yang hanya 2-3 kali pertemuan dalam seminggu. Sejak maret 2020, karena adanya pandemi COVID-19, BIMBEL ini dibatasi maksimal 8 orang/ruangan di setiap sesi pertemuan. BIMBEL ini tetap melakukan pembelajaran tatap muka, maksimal 3 kali pertemuan dalam 1 minggu, hal ini diterapkan dengan

tetap melaksanakan protokol kesehatan yaitu jaga jarak, cuci tangan, dan pakai masker.

Pembelajaran di BIMBEL ini hanya menggunakan sumber buku tematik dari sekolah dan itupun tidak semua diberikan dalam bentuk fisik secara merata. Ada yang hanya dapat dalam bentuk format PDF. Pada saat wawancara, ibu Sulastri mengatakan pernah mendapat kendala dalam pembelajaran di beberapa jenjang yaitu pada jenjang SD kelas 4, 5, dan 6. Pada saat Ulangan Akhir Semester (UAS) pada Juni 2020 lalu, jenjang kelas 4, 5, 6 SD ada beberapa mata pelajaran dimana bisa memperoleh remedial, yang paling utama yaitu mata pelajaran PJOK kelas V. Di BIMBEL Smart Putri ini, terdapat 32 murid kelas V SD dari sekolah yang berbeda, sekolah tersebut antara lain: SDN 03 Kembangan Selatan, SDN 01 Kembangan Utara, SDN 06 Kembangan- Utara, SDN 08 Kembangan Utara, SDN 04 Meruya Utara, dan MI Al-Manshuriyah. Dari 6 sekolah ini semua murid mendapatkan remedial pada saat UAS PJOK di sekolah pada juni 2020.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan peserta didik kelas V SD di BIMBEL Smart Putri. 5 siswa mengatakan terlalu banyak belajar dengan media digital selama pandemi COVID-19 ini membuat mata cepat sekali lelah. Dari perwakilan 5 siswa tersebut, 2 diantaranya menyukai mata pelajaran matematika, 2 menyukai PJOK, dan 1 menyukai PKN. Ada 4 siswa lainnya yang pernah ditanyakan oleh Ibu Sulastri, mereka tidak terlalu meminati mata pelajaran PJOK yang bisa dibilang biasa saja responnya

dengan mata pelajaran tersebut. Menurut ibu Sulastri, mata pelajaran PJOK sering diremehkan oleh muridnya, karena menurut muridnya PJOK hanya mengenai materi praktik-praktiknya saja, dan mereka cenderung tidak terlalu mendalami materi yang bersifat teori.

Hasil dari wawancara peneliti dengan guru dan peserta didik, terungkap masalah bahwa banyak siswa yang mendapatkan remedial PJOK pada UAS bulan Juni 2020, ini disebabkan karena kurangnya minat siswa untuk mendalami mata pelajaran PJOK, khususnya materi yang bersifat teori. Siswa kurang mendalami materi PJOK yang bersifat teori, karena menurut mereka materi PJOK yang bersifat teori dianggap mudah diawal dan tidak perlu terlalu didalami, tapi nyatanya banyak siswa yang remedial pada saat UAS. Ditambah dengan keadaan pandemi seperti sekarang ini, untuk mempelajari materi bersifat teori melalui digital siswa merasakan kelelahan pada mata.

Pendidikan jasmani yang diarahkan dengan baik mampu mengembangkan keterampilan, mengembangkan hidup sehat dan menyumbangkan kesehatan pada fisik dan mental.⁴ Jika PJOK tidak diarahkan atau dilakukan pembelajarannya dengan baik, maka akan berpengaruh bagi pengetahuan dan pemahaman peserta didik dalam aspek kesehatan, dan PJOK ini sangat penting untuk dipahami dan dihafal, karena

⁴ Adi Sumarsono, Anisa . *Media Audio Visual Sebagai Solusi Efektif Pembelajaran Teknik Gerak*. Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga Vol.3 No.1.UPI-Bandung. 2018

pada akhir pendidikan dasar diadakan ujian tertulis dan ujian praktik mata pelajaran PJOK.

Mata pelajaran PJOK terbagi atas materi teori, dan materi praktik. Untuk PJOK kelas V sendiri, materi yang dimasukkan di soal UAS antara lain, **materi praktik:** kombinasi gerak dasar permainan bola besar, kombinasi gerak dasar permainan bola kecil, kombinasi gerak dasar lompat jauh, variasi gerak dasar lokomotor dan non lokomotor dalam bela diri pencak silat, latihan daya tahan jantung untuk pengembangan kebugaran jasmani, kombinasi pola gerak dominan pada senam, kombinasi gerak dasar langkah dan ayunan lengan dalam aktivitas berirama, renang gaya dada, dan **materi teori:** pemeliharaan diri dan orang lain dari penyakit, bahaya rokok, minuman keras, dan narkoba.⁵ Dalam bab dengan judul Pemeliharaan Diri dan Orang Lain dari penyakit, isinya terbagi menjadi 2 sub bab yaitu cara melindungi diri dari penyakit menular, dan tidak menular.⁶ Menurut Ibu Sulastri bab ini merupakan materi yang sulit dipahami dan dihafal oleh peserta didik kelas V di BIMBEL ini.

Materi tentang Pemeliharaan Diri dan Orang Lain dari penyakit ini bersifat konsep yang runtut, dan merupakan materi pemahaman dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Materi ini sangat penting untuk

⁵ Simamora, Berton Supriadi. *Buku Guru Aktif Berolahraga: Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Kelas V SD/MI*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Balitbang Kemendikbud. 2019. Hal: 7

⁶ *Ibid*, hal.228

dipahami dan dihafal, karena dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari untuk menjaga diri dan orang terdekat dari penyakit.

Menurut AECT tahun 2004, Teknologi pendidikan adalah studi dan praktek etis dalam upaya memfasilitasi pembelajaran dan memperbaiki kinerja dengan cara menciptakan, memanfaatkan, mengelola proses dan sumber-sumber teknologi.⁷ Peneliti sebagai mahasiswa teknologi pendidikan yang memiliki peran memfasilitasi pembelajaran, bertujuan untuk mengembangkan suatu media yang dapat membantu mengatasi masalah ini.

Seorang guru yang baik tidak hanya cukup bermodalkan keahlian ilmu tertentu yang ditata menjadi suatu mata ajar. Tugas sebagai guru harus mampu mengolah materi sebagai pesan yang memenuhi persyaratan komunikasi yang baik. Peran ilmu teknologi pendidikan diantaranya menyebarkan inovasi, menyiapkan sumber belajar, meningkatkan kemampuan guru.

Menurut Herlina Ayu Ariyanti (2015) media pembelajaran merupakan salah satu alat sebagai perantara agar pesan yang disampaikan dalam pembelajaran dapat tersampaikan, sehingga proses pembelajaran efektif.⁸

Dengan memperhatikan media yang digunakan di BIMBEL ini hanya buku

⁷ Dewi Salma P. *Wawasan Teknologi Pendidikan*. (Jakarta: Prenada Kencana 2012) hal. 29

⁸ Ratna Wahyu Hendratni, Budiharti . *Pengembangan Media Pembelajaran Bangun Datar Berbasis Miniatur Rumah Pada Mata Pelajaran Matematika SD*. Jurnal media Pembelajaran. Universitas PGRI Yogyakarta. 2016

tematik dari sekolah, dalam permasalahan yang dialami di BIMBEL ini maka dibutuhkan suatu media pembelajaran pendukung selain buku tematik, untuk membantu siswa memahami dan nantinya dapat menerapkan materi tentang pemeliharaan diri dan orang lain dari penyakit.

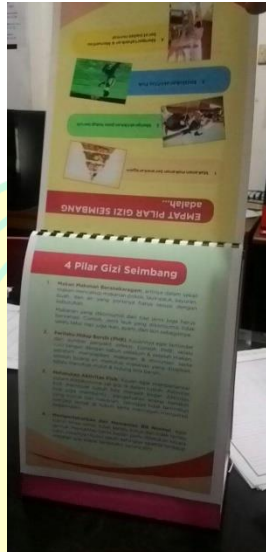
Dalam media pembelajaran ada yang disebut media pembelajaran sederhana. Media pembelajaran sederhana merupakan media pembelajaran yang tidak berbasis teknologi modern dan dapat dibuat sendiri dengan relatif mudah dan tidak memerlukan biaya yang mahal.⁹ Pada permasalahan yang ada di BIMBEL ini siswa mengatakan bahwa dalam kondisi PJJ seperti ini, penggunaan media digital membuat mata cepat lelah, jadi media pembelajaran sederhana kemungkinan bisa menjadi alternatif untuk memecahkan masalah ini. Media pembelajaran sederhana memiliki unsur kesederhanaan, keterpaduan, penekanan, keseimbangan, bentuk, garis, tekstur, warna.

Materi PJOK pemeliharaan diri dan orang lain dari penyakit ini, bersifat materi berkonsep yang runtut, dan merupakan materi pemahaman dan penerapan yang harus dihafal, maka perlu media pembelajaran sederhana yaitu media flipchart. Media flipchart sebagai media pembelajaran sederhana cetak, diusulkan karena sudah terlalu banyak media pembelajaran digital yang diberikan selama pembelajaran di tengah

⁹ <https://sites.google.com/site/elearningtp2010/media-sederhana/sejarah-media-sederhana/konsep-media-sederhana> diakses pada 27 Januari 2021, pukul 09.29 WIB

pandemi ini, dan bertujuan untuk menghindari masalah mata lelah yang dialami peserta didik. Media flipchart bisa diisi pesan dalam bentuk huruf, gambar, diagram dan angka, cocok untuk pendukung pemahaman dalam pembelajaran. Pada saat pandemi ini karena ada pembatasan jumlah peserta didik dikelas, media flipchart cocok digunakan secara bersamaan untuk berinteraksi terhadap 5 siswa (sesuai peraturan pembatasan peserta didik di BIMBEL Smart Putri) dalam 1 jam plajaran dan juga bisa mempersingkat waktu, bahkan media flipchart bisa digunakan untuk pembelajaran sampai 30 siswa setelah kondisi normal nantinya, sehingga dapat membuat peserta didik dan guru melakukan interaksi pemahaman dan penghafalan materi pemeliharaan diri dan orang lain dari penyakit PJOK ini.

Peneliti akan mengembangkan media flipchart yang dibuat menjadi 2 bagian, antara lain: cara melindungi diri dari penyakit menular, dan cara melindungi diri dari penyakit tidak menular. Flipchart ini akan dibuat dengan ukuran yang paling besar yaitu A3 (supaya bisa dilihat lebih dari 1 orang secara bersamaan), dan menggunakan kertas art karton, dan nantinya untuk ring atas flipchat akan digunakan ring besi lilit kecil berwarna putih seperti contoh berikut ini:



Gambar 1.1 Contoh Flipchart¹⁰ Gambar 1.2 Contoh Flipchart¹¹

Media flipchart dalam penggunaannya bisa untuk dikembangkan di tempat BIMBEL ini, karena posisi duduk dibawah dengan meja, dan posisi duduk bisa diatur saat pembelajaran.

Di Indonesia sudah banyak lembaga pendidikan yang menggunakan media flipchart ini. Peneliti menemukan jurnal pemanfaatan media flipchart dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang konsumsi sayur, dan buah. Penyuluhan menggunakan media flipchart mempunyai nilai efektifitas yang lebih baik, dibandingkan tanpa media dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang konsumsi sayur, dan buah di kecamatan Kuta Baro Aceh Besar.¹²

¹⁰ <https://images.app.goo.gl/hc9LpFWydLcviLv99> di akses pada rabu 27-Januari-2021 pukul: 15:39

¹¹ <https://images.app.goo.gl/UNXe14AgNTqHd7mi7> di akses pada rabu 05-Januari-2021 pukul: 15:43

¹² Agus Hendra Al Rahmad, Almunadia. *Pemanfaatan Media Flipchart Dalam Meningkatkan Pengetahuan Ibu Tentang Konsumsi Sayur Dan Buah*. Jurnal Kedokteran Syiah Kuala Vol.17 No.3 2017

Jadi, untuk menghafalan, memahami, dan menerapkan materi pemeliharaan diri dan orang lain dari penyakit di kehidupan sehari-hari, bisa dibantu dengan menggunakan media flipchart ini. BIMBEL ini juga belum memiliki media pendukung pembelajaran flipchart, maka peneliti berencana mengembangkan media flipchart pada materi pemeliharaan diri dan orang lain dari penyakit PJOK kelas V.

B. Identifikasi Masalah

Dari beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Apa yang membuat siswa kelas V SD di BIMBEL Smart Putri remedial UAS PJOK?
2. Apakah siswa SD kelas V di BIMBEL Smart Putri membutuhkan media pembelajaran dalam proses pembelajaran?
3. Kenapa minat siswa kelas V di BIMBEL Smart Putri pada mata pelajaran PJOK kurang khususnya materi yang ber-metode teori?
4. Mengapa media pembelajaran online kurang diminati siswa BIMBEL Smart Putri?
5. Bagaimana mengembangkan media flipchart yang tepat untuk materi pemeliharaan diri dan orang lain dari penyakit PJOK kelas V di BIMBEL Smart Putri?

C. Ruang Lingkup

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut agar penelitian fokus dan mendalam, maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian pengembangan media flipchart pada materi pemeliharaan diri dan orang lain dari penyakit dengan sub materi cara melindungi diri dari penyakit menular, dan cara melindungi diri dari penyakit tidak menular pada mata pelajaran PJOK kelas V SD untuk BIMBEL Smart Putri.

D. Tujuan Pengembangan

Tujuan pengembangan adalah menghasilkan media pembelajaran flipchart pada materi pemeliharaan diri dan orang lain dari penyakit mata pelajaran PJOK kelas V SD di BIMBEL Smart Putri.

E. Kegunaan Pengembangan

1. Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaharuan penelitian yang berkembang sesuai dengan tuntutan masyarakat dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan peserta didik kelas V SD.

- b. Memberikan sumbangan ilmiah dalam mata pelajaran PJOK, yaitu membuat media flipchart untuk meningkatkan kemampuan mengingat, memahami, dan penerapan anak.
- c. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengembangan media flipchart pemeliharaan diri dan orang lain dari penyakit pada mata pelajaran PJOK siswa kelas V SD serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

2. Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat digunakan untuk:

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan wawasan, informasi, pemikiran, dan ilmu pengetahuan dalam mata pelajaran PJOK kepada pihak lain yang berkepentingan.

b. Bagi Guru

Membantu guru dalam kegiatan pembelajaran pada materi pemeliharaan diri dan orang lain dari penyakit PJOK kelas V SD.

c. Bagi Siswa

Membantu siswa SD kelas V yang ingin menghafal, memahami, menerapkan, ataupun berdiskusi tentang materi pemeliharaan diri dan orang lain dari penyakit PJOK.

d. Bagi Masyarakat

Membantu masyarakat yang ingin mendalami tentang cara pemeliharaan diri dan orang lain dari penyakit.

